

Penerapan *Activity Based Costing* Dalam Penentuan Harga Kamar Rawat Inap (Studi Empiris Di RSUD Sumedang)

Evan Firdaus¹⁾

Dady Nurpadi²⁾

[evan@ikopin.ac.id^{1\)}](mailto:evan@ikopin.ac.id)

[dynur_id@ikopin.ac.id^{2\)}](mailto:dynur_id@ikopin.ac.id)

^{1,2}*Institut Manajemen Koperasi Indonesia*

ABSTRAK

Activity Based Costing merupakan metode yang tepat dalam perhitungan biaya pokok. Manfaat *Activity Based Costing* adalah sebagai metode atau sistem pengendalian biaya yang menelusuri berbagai aktivitas yang terjadi. *Activity Based Costing* adalah suatu sistem pendekatan perhitungan biaya yang dilakukan berdasarkan aktivitas-aktivitas yang ada di perusahaan. *Cost driver* yang digunakan dalam penelitian ini sebagai pengelompokan biaya adalah jumlah hari rawat inap, jumlah pasien rawat inap, serta luas lantai kamar. Penelitian ini menggunakan pendekatan komparatif antara metode konvensional dan metode *Activity Based Costing*. Instrumen penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil perhitungan tarif layanan rawat inap yang telah ditetapkan RSUD Sumedang untuk kelas VIP sebesar Rp.821.100, untuk kelas III sebesar Rp. 234.750, untuk kelas II sebesar Rp. 263.200, dan untuk kelas I sebesar Rp. 319.000. Sedangkan menggunakan metode *Activity Based Costing* memberikan hasil yang berbeda yaitu Rp. 336.365,085 untuk kelas VIP, Rp.172.196,4 untuk kelas III, Rp. 190.072,304 untuk kelas II, dan Rp. 200.837,52 untuk kelas I. Dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* pada RSUD Kabupaten Sumedang memberikan hasil yang lebih kecil (*undercosting*) pada setiap kelas (kelas VIP, kelas III, kelas II, dan kelas I) dari tarif rumah sakit dengan memiliki selisih sebesar Rp 484.734,085 untuk kelas VIP, untuk kelas III sebesar Rp 62.553,6, Rp 73.127,696 untuk kelas II, dan Rp 118.162,48 untuk kelas I.

Kata kunci: *Activity Based Costing*, Tarif Rawat Inap, *Cost Driver*

ABSTRACT

Activity Based Costing is an appropriate method in calculating basic costs. The benefits of *Activity Based Costing* are as a method or cost control system that tracks various activities that occur. *Activity Based Costing* is a system of cost calculation approaches based on activities in the company. Cost drivers used in this study as a cost grouping are the number of inpatient days, the number of inpatients, and the floor area of the room. This study uses a comparative approach between conventional methods and *Activity Based Costing* methods. This research instrument uses observation, interview and documentation techniques. The results of inpatient service tariff calculations that have been set by Sumedang District Hospital for VIP class are Rp.821,100, for Class III Rp. 234,750, for class II Rp. 263,200, and for class I Rp. 319,000. While using the *Activity Based Costing* method gives different results, namely Rp. 336,365,085 for the VIP class, Rp.172,196.4 for the third class, Rp. 190,072,304 for class II, and Rp. 200,837,52 for class I. Using the *Activity Based Costing* method at Sumedang District Hospital gives smaller results (*undercosting*) for each class (VIP class, class III, class II, and class I) of hospital rates by having a difference of Rp. 484,734,085 for VIP class, for class III amounting to Rp. 62,553.6, Rp. 73,127,696 for class II, and Rp. 118,162.48 for class I.

Keywords: *Activity Based Costing*, Inpatient Rates, *Cost Drivers*

1. PENDAHULUAN

Metode *Activity Based Costing* dinilai dapat mengukur secara cermat biaya-biaya yang keluar dari setiap aktivitas. Hal ini disebabkan karena banyaknya *cost driver* yang digunakan dalam pembebanan biaya *overhead*, sehingga dalam metode ini dapat meningkatkan ketelitian dalam perincian biaya, dan ketepatan pembebanan biaya lebih akurat. Dengan menggunakan *Activity Based Costing* juga menggunakan data yang lebih banyak daripada metode pembiayaan konvensional dan menyediakan informasi perkiraan tentang biaya produk yang lebih lengkap. Dengan mengidentifikasi biaya dari berbagai aktivitas, manajer memperoleh informasi yang berguna tentang beberapa biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan suatu aktivitas dapat mengambil tindakan yang tepat sehingga dapat mengurangi biaya tersebut.

RSUD Sumedang merupakan rumah sakit pemerintah tipe B non pendidikan di bawah naungan Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang provinsi Jawa Barat beralamat di jalan Prabu Geusan Ulun No.41-Jalan Palasari No.80. RSUD Sumedang mempunyai 4 tipe kamar yang ditawarkan sesuai dengan tingkat pasien yang ada, yaitu: kelas III, kelas II, kelas I, dan VIP. Sesuai dengan Peraturan Bupati Sumedang No. 56 Tahun 2017 tentang Tarif Pelayanan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sumedang, berikut adalah besaran biaya pelayanan rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sumedang:

Biaya Pelayanan Rawat Inap Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sumedang

No.	Sarana Akomodasi Rawat Inap	Besaran (Rp)
1.	Kelas III	Rp. 390.000
2.	Kelas II	Rp. 418.000
3.	Kelas I	Rp. 475.000
4.	VIP	Rp. 1.300.000

Sumber : RSUD Sumedang

RSUD Sumedang memiliki banyak jenis tipe kamar mengakibatkan banyaknya aktivitas yang terjadi, sehingga RSUD Sumedang memerlukan perhitungan yang tepat dalam menghitung aktivitas yang terjadi di dalamnya. Mengingat kompetitif persaingan antar rumah sakit, system yang digunakan oleh Rumah Sakit Umum Sumedang dianggap kurang mampu menyediakan informasi yang akurat, sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas rumah sakit.

Proses perhitungan *Activity Based Costing* secara garis besarnya adalah dengan mengidentifikasi dan menggolongkan aktivitas; membebankan biaya ke aktivitas dan pembebanan biaya antar aktivitas; mengumpulkan biaya dalam *cost pool*; mengidentifikasi *cost driver* dan perhitungan tarif per unit *cost driver*; menentukan *unit cost* kamar per kelas berdasarkan *Activity Based Costing*. Dengan diterapkannya metode *Activity Based Costing* diharapkan *cost* setiap aktivitas tidak mengalami distorsi biaya, yaitu pembebanan biaya yang terlalu tinggi (*over costing*) atau terlalu rendah (*under costing*) pada suatu objek biaya. Distorsi tersebut mengakibatkan kesalahan pengambilan keputusan dalam hal harga produk dan kelangsungan organisasi. Sehingga perlu diterapkannya sistem penentuan harga pokok produk berdasarkan aktivitasnya (*activity based*) atau lebih dikenal dengan nama *Activity Based Costing System*.

2.METODOLOGI PENELITIAN

Analisis *Activity Based Costing*

Menurut Hongren (2005) dalam buku Akuntansi Biaya oleh Dunia dan Abdullah (2012 : 318) menyatakan bahwa ABC (*activity based costing*) didefinisikan sebagai suatu sistem pendekatan perhitungan biaya yang dilakukan berdasarkan aktivitas-aktivitas yang ada di perusahaan. System ini dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa penyebab timbulnya biaya adalah aktivitas yang dilakukan dalam suatu perusahaan,

sehingga wajar bila pengalokasian biaya-biaya tidak langsung dilakukan berdasarkan aktivitas tersebut. *Activity Based Costing* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Activity Based Costing} = \frac{\text{Cost Pool Total}}{\text{Cost Driver}}$$

Alat Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif untuk menjelaskan hasil perhitungan Biaya Kamar (*Unit Cost*) Rawat Inap di RSUD Sumedang per kelas (Kelas VIP, Kelas III, Kelas II, dan Kelas I) menggunakan *Activity Based Costing*. Langkah-langkah analisis dalam penelitian ini adalah:

1. Identifikasi biaya sumber daya dan aktivitas

Mengidentifikasi biaya sumber daya dan aktivitas harga kamar rawat inap dilakukan untuk mengidentifikasi aktivitas apa saja yang dilakukan, mengapa aktivitas itu dilakukan, kapan aktivitas dilakukan, seberapa sering dan untuk apa aktivitas dilakukan, sumberdaya (*resources*) yang digunakan, jumlah orang yang melakukan/menggunakan, serta jumlah biaya yang dikeluarkan.

2. Menghubungkan biaya sumber daya pada aktivitas

Biaya sumber daya dibebankan pada aktivitas menggunakan pemicu biaya (*cost driver*). *Cost driver* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lama hari rawat, luas lantai, dan jumlah pasien. Penentuan *cost driver* akan berguna dalam pengelompokan biaya sumber daya kedalam kelompok biaya (*cost pool*).

3. Membebankan biaya aktivitas pada produk atau jasa

Pembebanan biaya aktivitas pada produk atau jasa memiliki dua tahap, yaitu menetapkan *cost pool rate* setiap kelompok aktivitas dan membebankan biaya pada produk atau jasa.

- a. Menetapkan *cost pool rate* setiap kelompok aktivitas
Cost pool rate adalah tarif yang diberikan untuk setiap kelompok biaya aktivitas. *Cost pool rate* dihitung berdasarkan rumus berikut.

$$\text{Cost pool rate} = \frac{\text{cost pool}}{\text{Cost driver}}$$

- b. Menghubungkan biaya sumber daya pada aktivitas
Biaya sumber daya dibebankan pada aktivitas menggunakan pemicu biaya (*cost driver*). *Cost driver* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lama hari rawat, luas lantai, dan jumlah pasien. Penentuan *cost driver* akan berguna dalam pengelompokan biaya sumber daya ke dalam ke dalam kelompok biaya (*cost pool*). Kelompok biaya ini merupakan pengelompokan biaya sumber daya dari berbagai aktivitas yang dikelompokkan berdasarkan pemicu biaya yang sama.
- c. Membebankan biaya pada produk atau jasa
Langkah terakhir adalah membebankan biaya pada produk atau jasa. Pada langkah ini dilakukan pembebanan biaya dengan rumus berikut:

$$\text{Pembebanan biaya} = \text{cost pool rate} \times \text{Cost driver}$$

Kemudian dapat diketahui total biaya tidak langsung dengan cara membandingkan total biaya dengan lama hari rawat inap.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Biaya Sumber Daya dan Aktivitas

Aktivitas-aktivitas yang terjadi pada instalasi rawat inap RSUD Kabupaten Sumedang yang menunjang dalam proses produksi terdiri dari jasa sarana sebagai berikut:

- 1) **Biaya Bahan Habis Pakai**
Bahan habis pakai pada rumah sakit adalah berupa bahan atau alat medis yang hanya digunakan satu kali dan langsung dibuang setelah pemakaian. Bahan habis pakai tersebut misalnya adalah berupa alat penampung urine, jarum suntik, alat infus, masker, selang oksigen, dan lain-lain.
- 2) **Biaya listrik, air, dan telepon**
Listrik, air, dan telepon merupakan elemen terpenting dalam operasional rumah sakit. Biaya listrik, air, dan telepon tersebut dialokasikan pada setiap jasa layanan pada rumah sakit.
- 3) **Biaya *Cleaning Service***
Biaya *cleaning service* termasuk dalam biaya sarana yang dikeluarkan sebagai penunjang kegiatan jasa kebersihan yang ada pada setiap jasa layanan rumah sakit.
- 4) **Biaya Pemeliharaan Gedung**
Biaya pemeliharaan gedung termasuk dalam biaya sarana yang dikeluarkan sebagai penunjang kegiatan pemeliharaan gedung yang digunakan dalam operasional rumah sakit.
- 5) **Biaya pemeliharaan Peralatan dan Mesin**
Biaya pemeliharaan peralatan dan mesin dikeluarkan sebagai penunjang dalam pemeliharaan fasilitas-fasilitas yang tersedia pada setiap jasa layanan rumah sakit. Fasilitas tersebut adalah berupa kipas angin, AC, pompa air, serta peralatan dan mesin non medis lain.
- 6) **Biaya Administrasi Kantor**
Biaya administrasi kantor dikeluarkan sebagai penunjang dalam operasional kantor yang berkaitan dengan pencatatan dan pemberkasan. Biaya administrasi kantor yang terjadi terdiri dari biaya alat tulis kantor dan perangko materai.
- 7) **Biaya Service Alat Kesehatan**
Biaya service alat kesehatan dikeluarkan sebagai penunjang dalam proses pemeliharaan alat medis yang digunakan dalam kegiatan jasa medik.
- 8) **Biaya Alat Listrik dan Elektronik**

Biaya ini merupakan biaya yang terjadi karena adanya pengadaan barang berupa alat listrik dan elektronik.

Menghubungkan Biaya Sumber Daya pada Aktivitas

Biaya sumber daya dibebankan pada aktivitas menggunakan pemicu biaya (*cost driver*). *Cost driver* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lama hari rawat, luas lantai, dan jumlah pasien. Penentuan *cost driver* akan berguna dalam pengelompokan biaya sumber daya kedalam kelompok biaya (*cost pool*). Kelompok biaya ini merupakan pengelompokan biaya sumber daya dari berbagai aktivitas yang dikelompokkan berdasarkan pemicu biaya yang sama. Pengelompokan biaya sumber daya dari berbagai aktivitas berdasarkan pemicu biaya pada jasa rawat inap Kabupaten Sumedang adalah sebagai berikut dapat diketahui terdapat 3 kelompok biaya aktivitas (*cost pool*) yang dapat diidentifikasi, yaitu:

- 1) **Kelompok biaya**
Kelompok biaya 1 adalah berdasarkan lama hari rawat inap (*long of Stay*) yang terjadi pada jasa rawat inap. Aktivitas yang terjadi adalah jasa medik, pemberian makan dan minum pasien, pemakaian bahan habis pakai, pemakaian listrik, air, dan telepon, serta servis alat kesehatan. Seluruh biaya aktivitas tersebut memiliki jumlah sebesar Rp 3.941.534.666.
- 2) **Kelompok biaya 2**
Kelompok biaya 2 adalah pengelompokan biaya aktivitas berdasarkan luas lantai. Aktivitas yang terjadi antara lain *cleaning service*, pemeliharaan gedung, pembelian alat listrik dan elektronik, serta pemeliharaan peralatan dan mesin. Seluruh biaya aktivitas tersebut memiliki jumlah sebesar Rp 733.127.171.
- 3) **Kelompok biaya 3**
Kelompok biaya 3 adalah berdasarkan jumlah pasien yang dirawat. Aktivitas yang terjadi adalah pengadaan administrasi kantor sebesar Rp 35.051.476.

Membebankan Biaya Aktivitas pada Produk atau Jasa

Pembebanan biaya aktivitas pada produk atau jasa memiliki dua tahap, yaitu menetapkan *cost pool rate* setiap kelompok aktivitas dan membebankan biaya pada produk atau jasa. Berikut merupakan tahapan dalam pembebanan biaya aktivitas pada produk atau jasa.

- 1) Menetapkan *cost pool rate* setiap kelompok aktivitas

Cost pool rate adalah tarif yang diberikan untuk setiap kelompok biaya aktivitas. *Cost pool rate* dihitung berdasarkan pembagian antara jumlah biaya aktivitas setiap kelompok (*cost pool*) dengan pemicu biaya (*cost driver*). Perhitungan *cost pool rate* ditunjukkan dalam tabel berikut:

Perhitungan Cost Pool Rate

Kelompok Biaya (1)	Biaya Aktivitas (2) (Rp)	Pemicu Biaya (3) (Rp)	Cost Pool Rate (Rp) (4) = (2)/(3)
1	3.941.534.666	115.435	34.145,05
2	733.127.171	3.345	219.171,05
3	35.051.476	29.077	1.205,47

Sumber: data diolah.

Berdasarkan perhitungan dapat diketahui bahwa besarnya tarif aktivitas (*cost pool rate*) pada kelompok biaya 1 sebesar Rp 34.145,05, kelompok biaya 2 sebesar Rp 219.171,05, dan kelompok biaya 3 sebesar Rp 1.205,47.

Membebankan biaya pada produk atau jasa

Langkah terakhir adalah membebankan biaya pada produk atau jasa. Pada langkah ini dilakukan pembebanan biaya dengan mengalikan antara *cost pool rate* dengan pemicu biaya yang dikonsumsi oleh setiap kelas produk jasa rawat inap yaitu kelas VIP, I, II, dan III. Kemudian dapat diketahui total biaya tidak langsung dengan cara membandingkan total biaya dengan lama hari rawat inap. Selanjutnya untuk

mengetahui tingkat tarif untuk jasa rawat inap dilakukan akumulasi biaya tidak langsung dengan biaya langsung. Kemudian tarif didapatkan dengan pengambilan laba dari harga pokok yang telah dihitung. Perhitungan harga pokok jasa sarana rawat inap pada RSUD Kabupaten Sumedang berdasarkan ABC System adalah sebagai berikut:

Perhitungan Harga Pokok Kelas VIP

Kelompok Biaya	Cost Pool Rate	Pemicu Biaya	Total (Rp)
1	34.145,05	6.371	217.538.113,55
2	219.171,05	458	100.380.340,9
3	1.205,47	1.605	1.934.779,35
Total			319.853.233,8
Lama Hari Rawat			6.371
Harga Pokok Jasa Sarana			50.204,55

Sumber: data diolah.

Perhitungan Harga Pokok Kelas I

Kelompok Biaya	Cost Pool Rate	Pemicu Biaya	Total (Rp)
1	34.145,05	13.728	468.743.246,4
2	219.171,05	809	177.309.379,45
3	1.205,47	3.458	4.168.515,26
Total			650.221.141,11
Lama Hari Rawat			3.728
Harga Pokok Jasa Sarana			47.364,60

Sumber: data diolah.

Perhitungan Harga Pokok Kelas II

Kelompok Biaya	Cost Pool Rate	Pemicu Biaya	Total (Rp)
1	34.145,05	17.471	596.548.168,55
2	219.171,05	1.013	222.020.273,65
3	1.205,47	4.401	5.305.273,47
Total			823.873.715,67
Lama Hari Rawat			17.471

Harga Pokok Jasa Sarana	47.156,64
----------------------------	-----------

Sumber: data diolah.

Perhitungan Harga Pokok Kelas III

Kelompok Biaya	Cost Pool Rate	Pemicu Biaya	Total (Rp)
1	34.145,05	77.865	2.658.704.318,25
2	219.171,05	1.065	233.417.168,25
3	1.205,47	19.613	23.642.883,11
Total			2.915.764.369,61
Lama Hari Rawat			77.865
Harga Pokok Jasa Sarana			37.446,40

Sumber: data diolah.

Tabel diatas menunjukkan perhitungan harga pokok untuk menentukan tarif jasa rawat inap berdasarkan ABC System. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan total harga pokok setelah dilakukan pembebanan biaya berdasarkan jumlah hari rawat inap dapat diketahui harga pokok jasa sarana untuk kelas VIP sebesar Rp 50.204,55, kelas I sebesar Rp 47.364,60, kelas II sebesar Rp 47.156,64, dan kelas III sebesar Rp. 37.446,40.

Data dan Temuan Peneliti

Dalam penelitian ini berdasarkan judul yang peneliti ambil yaitu Penerapan *Activity Based Costing* dalam Penentuan Harga Kamar Rawat Inap, didapatkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil yang signifikan terhadap selisih perbedaan antara penerapan metode konvensional dengan penerapan dengan metode *Activity Based Costing*. Berikut adalah hasil dari perhitungan penerapan harga kamar rawat inap dengan metode konvensional dan *Activity Based Costing*.

Perbedaan Tarif Jasa Rawat Inap

Kelas Rawat Inap	Tarif Rumah Sakit (Rp)	Tarif Berdasarkan ABC System	Selisih Perbedaan (Rp)	Penilaian
Kelas VIP	821.100	336.365,915	484.734,085	<i>Undercosting</i>
Kelas I	319.000	200.837,52	118.162,48	<i>Undercosting</i>
Kelas II	263.200	190.072,304	73.127,696	<i>Undercosting</i>
Kelas III	234.750	172.196,4	62.553,6	<i>Undercosting</i>

		(Rp)		
Kelas VIP	821.100	336.365,915	484.734,085	<i>Undercosting</i>
Kelas I	319.000	200.837,52	118.162,48	<i>Undercosting</i>
Kelas II	263.200	190.072,304	73.127,696	<i>Undercosting</i>
Kelas III	234.750	172.196,4	62.553,6	<i>Undercosting</i>

Sumber: Data Diolah.

Tabel diatas menunjukkan perbedaan tarif rawat inap yang telah ditentukan oleh RSUD Kabupaten Sumedang dengan tarif rawat inap berdasarkan ABC System. Berdasarkan tabel tersebut diketahui penentuan tarif berdasarkan ABC System memberikan perbedaan besarnya tarif yang lebih kecil dari tarif yang diberlakukan rumah sakit. Hasil perhitungan lebih kecil (*undercosting*) terjadi pada semua kelas (kelas VIP, I, II, dan III) yang memiliki selisih sebesar Rp 484.734,085 untuk kelas VIP. Rp 118.162,48 untuk kelas I, Rp 73.127,696 untuk kelas II, dan untuk kelas III sebesar Rp 62.553,6.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tarif layanan rawat inap pada RSUD Kabupaten Sumedang ditentukan oleh Peraturan Bupati Sumedang Nomor 56 Tahun 2017 Tentang Tarif Pelayanan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sumedang. Tarif ditentukan berdasarkan biaya satuan (*unit cost*) dengan mempertimbangkan pengembangan mutu layanan, daya beli masyarakat, serta daya saing pelayanan sejenis.
2. Perhitungan tarif berdasarkan ABC System dilakukan dengan beberapa tahap yaitu mengidentifikasi aktivitas, menghubungkan biaya sumber daya dengan aktivitas, serta membebaskan biaya aktivitas pada produk dan jasa.

Kemudian tarif ditentukan menggunakan pengambilan laba yang disesuaikan dengan perolehan laba dari rumah sakit. Hasil perhitungan tarif layanan rawat inap berdasarkan ABC System pada RSUD Kabupaten Sumedang dapat diketahui tarif untuk kelas VIP sebesar Rp 336.365,915, kelas I sebesar Rp 200.837,52, kelas II sebesar Rp 190.072,304, dan kelas III sebesar Rp 172.196,4.

3. Hasil perhitungan tarif layanan rawat inap memberikan hasil yang berbeda dengan tarif yang telah ditetapkan oleh rumah sakit. Perhitungan tarif rawat inap berdasarkan ABC System memberikan hasil yang lebih kecil (*undercosting*) dari tarif rumah sakit dengan memiliki selisih sebesar Rp 484.734,085 untuk kelas VIP, Rp 118.162,48 untuk kelas I, Rp 73.127,696 untuk kelas II, dan untuk kelas III sebesar Rp 62.553,6.

5. DAFTAR PUSTAKA

I. Buku

- Carter, William K. (2017). *Cost Accounting*, Edisi 14, Salemba Empat, Jakarta.
- Dunia, Firdaus A., & Abdullah, Wasilah. (2012). *Akuntansi Biaya*, Edisi 3, Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya*, Edisi 5, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Nasution, Damai. (2017). *Akuntansi Biaya*, Edisi 2, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan.
- Purwaji, Agus., Wibowo., & Muslim, Sabarudin. (2016). *Akuntansi Biaya*, Edisi 2, Salemba Empat, Jakarta.
- Riwayadi. (2014). *Akuntansi Biaya Pendekatan Tradisional dan Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.

II. Jurnal

- Indrasurya, beny., Dzulkirom, Moch., A. R., Saifi, Muhamad. (2016). *Activity*

Based Costing (ABC) System dalam Menentukan Tarif Layanan Rawat Inap (Studi Kasus pada RSUD Dr. Harjono S. Kabupaten Ponorogo). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 37 No. 2.

- Martusa, Riki., Darma, Stephanus Ryan., & Carolina, Verani. (2010). Peranan Metode *Activity Based Costing* Dalam Menentukan *Cost Of Goods Manufactured*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* No.2 Tahun Ke-1 Mei-Agustus 2010.

- Rahmadani, Nurfatimah. (2016). Penentuan Harga Pokok Produksi Pembangunan Rumah dengan Menggunakan Metode *Activity Based Costing*. *Akuntansi Peradaban* : Vol. II No. 1.

- Sari, D. R. (2015). Analisis Penerapan Metode *Activity Based Costing* Untuk Penetapan Biaya Rawat Inap RSUD Kota Dumai. *Jom FEKON* Vol. 2 No. 2.

- Windriasari, Marina. (2017). Analisis Penerapan Metode *Activity Based Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Roti Pada UD. Ganysha Kediri 2016. *Simki-Economic* Vol. 01 No. 01 Tahun 2017 ISSN : BBBB-BBBB.

III. Peraturan, Kebijakan, dan Buku Pedoman

- Peraturan Bupati Sumedang Nomor 56 Tahun 2017 Tentang Tarif Pelayanan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sumedang.

- Buku Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi 2020. STIE Sebelas April Sumedang.

Pasal 3 Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 560/MENKES/SK/IV/2003 tentang Pola Tarif Perjan Rumah Sakit.

IV. Pencarian Internet

<https://ukirama.com/blogs/perbedaan-sistem-perhitungan-biaya-activitybased-costing-dan-traditional-costing>. Diakses pada 27 Februari 2020

<https://www.coursehero.com/file/p4uilea/Biaya-Overhead-pada-dasarnyahttps://www.coursehero.com/file/p4uilea/Biaya-Overhead-pada-dasarnya-merupakan-pengeluaran-atau-biaya-yang-tidak-mudah/merupakan-pengeluaran-atau-biaya-yang-tidak-mudah/>. Diakses pada 27 Februari 2020.